

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nurfirda Sari¹, Maruf², Syarifuddin³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

firdashari07@gmail.com, maruf@unismuh.ac.id, syarifuddin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using diorama media on the learning outcomes of fifth-grade students of UPT SDN 169 Inpres Parambaddo. This study is a pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design. The subjects of the study were all 28 fifth-grade students, with a total sampling technique. Data collection techniques were carried out through written tests, observations, and documentation. The instruments used were learning outcome tests and observation sheets. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and inferential statistics through normality tests, homogeneity tests, and paired sample t-tests. The results showed that the average pretest score of 49.71 was in the low category and had not achieved learning mastery, while the average posttest score increased to 84.86 with a high category and had achieved learning mastery. The results of the hypothesis test showed a significance value <0.05 so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the use of diorama media has a significant effect on the science learning outcomes of class V students at UPT SDN 169 Inpres Parambaddo.

Keywords: *Diorama Media, Learning Outcomes, Science Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *one-group pretest–posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 49,71 berada pada kategori rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,86 dengan kategori tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo.

Kata Kunci: Media Diorama, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat (Purwaningsih dkk, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap fenomena secara holistik (Kamal dkk, 2023). Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman (Munandar, 2022).

Pembelajaran IPAS merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada pemahaman tentang alam dan

berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir ilmiah melalui kegiatan pengamatan, percobaan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta. Di sekolah dasar, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, teliti, dan peduli terhadap lingkungan. IPAS merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya secara sistematis serta diperoleh melalui kegiatan ilmiah (Evitasari & Aulia, 2022). Pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami konsep melalui penjelasan teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, dan menyimpulkan suatu peristiwa secara sistematis (Wulandari & Yasa, 2020).

Menurut Hasan, (2021) media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu

peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial yang berkembang di masyarakat, dalam konteks pembelajaran IPAS hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dikaitkan dengan realitas sosial yang mereka alami (Syarifuddin & Fauziah, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Tawil dkk, 2024). Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan konkret, serta mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna (Ma'ruf 2019).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo, terlihat bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh

metode ceramah serta penggunaan media konvensional seperti gambar pada buku teks dan papan tulis. Pola pembelajaran yang kurang variatif ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, keterlibatan siswa cenderung rendah, di mana mereka lebih banyak menjadi pendengar pasif daripada terlibat secara aktif dalam memahami materi IPAS.

Kondisi tersebut sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum optimal, terutama pada materi yang bersifat konkret seperti sistem tata surya, ekosistem, dan perubahan wujud benda. Kurangnya pengalaman belajar yang bersifat visual dan kontekstual membuat siswa kesulitan menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Di lapangan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, partisipasi siswa menjadi rendah dan pemahaman materi kurang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media yang lebih interaktif dan kontekstual seperti diorama diperlukan untuk

meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Berdasarkan indikator pemahaman konsep, 21,5% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang berarti sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Pada indikator ketepatan menjawab soal, 17,7% siswa belum mampu menjawab soal dengan benar, menandakan penguasaan materi yang belum konsisten. Kemampuan menerapkan konsep menunjukkan ketidaktuntasan sebesar 19,3%, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan menerapkan konsep IPAS dalam situasi baru. Sedangkan pada kemampuan menganalisis masalah, persentase ketidaktuntasan sebesar 15,9%, yang menandakan perlunya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik,

dan interaktif agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep IPAS dengan lebih baik.

Maka dari itu media pembelajaran yang ditawarkan yaitu media diorama. Media diorama merupakan media tiga dimensi yang menampilkan miniatur atau model suatu peristiwa, tempat, atau keadaan nyata dalam bentuk ruang kecil. Media ini dirancang untuk memberikan gambaran konkret tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak. Melalui media diorama, siswa dapat mengamati secara langsung hubungan antar objek dan situasi yang digambarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Media diorama sebuah penyuguhan pemandangan indah tiga dimensi kecil yang dibuat untuk memberikan penggambaran asli dari sebuah pemandangan yang sesungguhnya (Hasanah & Muryanti, 2019).

Pentingnya media diorama adalah pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, menyentuh, dan mengalami secara langsung isi materi. Media ini juga cocok bagi siswa

dengan gaya belajar visual dan kinestetik, yang membutuhkan rangsangan konkret untuk memahami materi. Selain itu, keterlibatan siswa secara kelompok dalam mengamati atau membuat bagian-bagian diorama mampu meningkatkan kreativitas, kerjasama, dan komunikasi antar teman. Selain itu, diorama juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui pengamatan terhadap diorama, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan mengamati (Hany, 2025).

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki.

Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan model yang disajikan. Dengan demikian, media diorama diharapkan mampu menjadi alternatif media

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre Eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttest Design*, sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 28 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (*sampling total*), sehingga jumlah sampel sebanyak 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Data

hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Statistik Hasil Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest

No	Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Skor Ideal	100	100
2.	Range	44	20
3.	Nilai Terendah	32	76
4.	Nilai tertinggi	76	96
5.	Nilai Variasi	119.026	34.794
6.	Nilai Rata-rata (Mean)	49.71	84.86
7.	Standar Deviasi	10.910	5.899

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa statistik hasil pengetahuan 28 siswa pada *pretest* dan *posttest* dengan skor ideal 100. Pada *pretest*, rata-rata nilai sebesar 49.71 dengan nilai terendah 32 dan tertinggi 76 dan *range* 44. Nilai variasi 119.026 dan standar deviasi 10.910 menunjukkan kemampuan awal siswa masih beragam dan belum merata.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, rata-rata *posttest* meningkat menjadi 84,86. Nilai terendah naik menjadi 76 dan tertinggi

96 dan *range* 20. Variasi menurun menjadi 34.794 dan standar deviasi menjadi 5.899, yang menunjukkan hasil belajar lebih homogen.

Dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan efektif meningkatkan rata-rata nilai sekaligus pemerataan pemahaman siswa.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0-64	Sangat Rendah	25	90	0	0
65-74	Rendah	2	7	0	0
75-84	Sedang	1	3	10	50
85-94	Tinggi	0	0	6	30
95-100	Sangat Tinggi	0	0	4	20
Jumlah		28	100	28	100

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 25 siswa (90%), 2 siswa (7%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (3%) berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan media diorama masih tergolong rendah.

Setelah penerapan pembelajaran menggunakan media diorama (*posttest*), terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah (0%). Sebanyak 10 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (30%) berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil belajar siswa setelah penerapan media diorama mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Pengetahuan Pretest dan Posttest

Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0-74	Tidak Tuntas	27	97	0	0
75-100	Tuntas	1	3	20	100
Jumlah		28	100	28	100

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pretest menunjukkan bahwa secara umum siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, baik secara individual maupun klasikal. Sebanyak 27 siswa (97%) memperoleh nilai 0–74 sehingga dinyatakan belum tuntas, dan hanya 1 siswa (3%) yang memperoleh nilai 75–100 sehingga masuk kategori tuntas.

Sebaliknya, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Seluruh siswa, yaitu 28 orang (100%), memperoleh nilai 75–100 sehingga dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran menggunakan media diorama efektif dalam meningkatkan hasil pengetahuan siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Pretest dan Posttest

	Statistik	Signifikansi (Sig.)
Pretest Hasil Belajar	0.933	0.074
Posttest Hasil Belajar	0.899	0.011

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa dengan jumlah sampel sebanyak 28 peserta didik, diperoleh bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi pada uji *Shapiro–Wilk* sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Sementara itu, data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Shapiro–Wilk* sebesar 0,011, sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya pada tahap pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

		Signifikansi (Sig.)
Pretest dan Posttest	Based on Mean	.013

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,013 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik, yaitu uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest

Paired Sample Test			
	Mean	Std. Deviation	Sig. (2- tailed)
Pretest			
dan posttest	-35.143	6.830	< 001

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 4.6 menggunakan *Paired Sample t-Test*, diperoleh rata-rata selisih (*mean*) *pretest* dan *posttest* sebesar -35.143. Nilai negatif menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Standar deviasi 6.830 menunjukkan adanya variasi peningkatan antar siswa.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest*, penggunaan media pembelajaran diorama pada siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres

Parambaddo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media diorama. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media diorama berada pada kategori rendah, sedangkan setelah penerapan media diorama meningkat dan berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media diorama efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap *pretest* tergolong rendah dengan nilai mean sebesar 49,71 dari skor ideal 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 32 dan nilai tertinggi 76, dengan rentang nilai 44. Varians sebesar 119,026 dan standar deviasi 10,910 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa pada tahap *pretest* masih cukup luas.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran menggunakan media diorama, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata *posttest* siswa

meningkat menjadi 84,86, yang berada pada kategori tinggi. Nilai terendah pada *posttest* juga mengalami peningkatan menjadi 76, sedangkan nilai tertinggi mencapai 96, dengan rentang nilai yang menyempit menjadi 20. Penyempitan rentang nilai ini menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan antar siswa semakin berkurang setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 10,910 pada *pretest* menjadi 5,899 pada *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih homogen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meratakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS.

Jika ditinjau berdasarkan distribusi kategori hasil belajar, pada tahap *pretest* sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 90% siswa berada pada kategori sangat rendah dan 7% berada pada kategori rendah, sementara hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 3%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori

tinggi maupun sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa belum menguasai materi IPAS dengan baik sehingga tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah.

Sebaliknya, pada tahap posttest tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 61% siswa berada pada kategori sedang, 32% pada kategori tinggi, dan 7% pada kategori sangat tinggi. Perubahan distribusi kategori hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penerapan media tersebut.

Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 3% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 97% siswa belum tuntas. Setelah penerapan media

pembelajaran diorama, seluruh siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan belajar pada tahap posttest. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dengan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 dengan nilai statistik 0,933, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan nilai statistik 0,899. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen karena nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,05 hasil uji homogenitas

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai rata-rata selisih antara pretest dan posttest sebesar -35,143 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan media pembelajaran diorama. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media diorama mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dapat menampilkan suatu objek

atau peristiwa dalam bentuk miniatur yang menyerupai kondisi sebenarnya. Dengan menggunakan media diorama, siswa dapat mengamati secara langsung representasi dari konsep yang dipelajari sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran diorama, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Media diorama memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang sebelumnya bersifat abstrak. Siswa tampak lebih fokus dalam mengamati media serta berani mengemukakan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media diorama juga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka dapat melihat dan mengamati secara nyata proses atau fenomena yang sedang dipelajari. Kondisi ini membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga



dapat mengamati representasi fisik dari siklus air serta dampak terganggunya siklus air. Melalui visualisasi yang konkret, siswa lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Media diorama juga mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membantu mereka mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media ini mendukung pengembangan keterampilan proses IPA seperti mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menarik kesimpulan melalui kegiatan pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan media diorama. Nilai rata-rata pretest yang semula berada pada kategori rendah mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi pada hasil posttest.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 169 Inpres Parambaddo. Media pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan dan

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa*. 4(April), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhas, N. F., & Octaviani, R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Diorama Untuk Mengajarkan Keberagaman Dalam Pembelajaran Pkn Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1628>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Riset Pemuindidikan Dasar (Jrpd)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/Jrpd.V3i1.11013>
- Hany, P. (2025). Pentingnya Media Pembelajaran “Diorama” Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 14–20.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V2i2.29>
- Hendrik, M, Y., Tanggur, F, S., & Nahak, R, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa pendidikan Dasar*, 2(2), 115–129.
- Hermayunita, H., Riyanti, H., & Lubis, P. H. M. (2024). Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5165–5174. <https://doi.org/10.58230/2745431.2.1054>
- Julia, A., Nurul, Amin M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA di

- Kelas IV SD/MI *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 139–154.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i2.8208>
- Kamal, K., Usman, S., Syarifuddin Ondeng, & Mega, D. A. U. (2023). Konsep islamisasi sains ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam pendidikan. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2).
- Ma'ruf, M., Marisda, D. H., & Handayani, Y. (2019, February). The basic physical program based on education model online assisted by alfa media to increase creative thinking skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 3, p. 032068). IOP Publishing.
- Munandar, A. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
<https://doi.org/10.46799/Jst.V1i5.69>
- Pamungkas, M.A., Raharjo, T. J., Raihan, M., Hermawan, I., Farida, N. A., Di, K., Munjul, S. D. N., Laela, I., Mutia, S. (2024). Media Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 9–17.
- Prastowo, A. (2018). *Pengembangan media pembelajaran kreatif dan inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10 (1), 21.
<https://doi.org/10.33394/Vis.V10i1.5113>
- Rossa, S. I., Suprihatien, & Kartikasari, E. Sari, P., & Pratiwi, L. (2021). Representasi Visual dalam Memahami Konsep Abstrak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 144–153.
- Sophia, R. Pandie, R. D. Y., Zega, Y. K., Harefa, D., Nekin, S. M., Sapalakkai, R. S. (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Real Didache : Journal Of Christian Education*. 2(1), 15–29.
<https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.150>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaiman, U. (2023). Aneka Jenis Penelitian. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46.
<https://doi.org/10.58540/Sambapkm.V1i1.157>
- Sutiah. (2020). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, A. I., & Fauziah, D. A. (2021). Fenomena Islam dan media sosial di Indonesia. *Al-*

- Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(2), 185–198.
- Tawil Taslim, Ma'ruf, Rahmawati (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berorientasi Augmented Reality Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 6 Sekolah Dasar. 13(4), 4787–4802. <https://doi.org/10.58230/2745431.2.1134>
- Tis'atun Nujum, A. H. (2023). Pengembangan Media Diorama Taman Satwa Untuk. *Ijms: Indonesian Journal Of Mathematics And Natural Science*, 01(02), 89–97. <https://doi.org/10.61214/ijms.v1i2.170>
- Tria Puji Lestari, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, S. H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran 3 Dimensi Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Perubahan Cuaca SDN Ranuklindungan II Kabupaten Pasuruan. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 35(1), 124–136. <https://doi.org/10.21009/parameter.352.04>
- Wulandari, N. P. A., & Yasa, I. M. (2020). Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 268–276. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.27391>
- Yahya, F. A., Putri, R. A., Restiana, H., & Ramadhani, P. N. (2025). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Materi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Kelas Iv Sd. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 574–576. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.378>
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yemima Glory Nausea Christi, Anggit Grahito Wicaksono, E. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Konteks Bencana Alam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3), 332–345. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33035>